



Research Article

Nilai-Nilai Pendidikan dalam Ibadah Puasa

Moch. Salman Alfarizi¹, Abdul Haris²

Universitas Muhammadiyah Malang; msalmanalfarizie@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Malang; haris@umm.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by **Maklumat: Journal of Da'wah and Islamic Studies**. This is an open access article under the CC BY License
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : August 28, 2024
Accepted : September 23, 2024

Revised : September 16, 2024
Available online : October 05, 2024

How to Cite: Moch. Salman Alfarizi, & Abdul Haris. (2024). Educational Values in Fasting Worship. *Maklumat: Journal of Da'wah and Islamic Studies*, 2(4), 185-193.
<https://doi.org/10.61166/maklumat.v2i4.25>

Educational Values in Fasting Worship

Abstract. The educational aspects contained in fasting are health education and moral education. This research aims to dig deeper into the educational values contained in fasting in Islam. This research uses the library research research method, using a descriptive-analytical approach with a literature review type. The results of this research include that fasting teaches us important values in life, including courage, discipline and empathy towards others. Perseverance and patience are also an integral part of fasting.

Keywords: Fasting, the Value of Education

Abstrak. Aspek pendidikan yang terkandung dalam ibadah puasa adalah pendidikan kesehatan dan pendidikan akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ibadah puasa dalam Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian library

research, dengan melakukan pendekatan deskriptif-analitis dengan jenis kajian literatur. Hasil penelitian ini diantaranya ibadah puasa mengajarkan kita nilai-nilai penting dalam kehidupan, diantaranya, keberanian, kedisiplinan, dan rasa empati terhadap sesama. Ketekunan dan kesabaran juga menjadi bagian integral dalam menjalani ibadah puasa.

Kata Kunci: Puasa, Nilai Pendidikan

PENDAHULUAN

Ibadah puasa merupakan kewajiban bagi umat Muslim dalam menjalankan ibadahnya. Aladdin, (2019) dalam penelitiannya mengatakan Puasa bulan Ramadhan punya maksud dan nilai yang sangat mulia pada pembentukan karakter siswa yang shaleh. Puasa memiliki dimensi garis horisontal yang kental dengan nuansa kehidupan sosial seperti berderma, menyantuni orang du afa, sabar dalam menerima cobaan. Karena Puasa tidak hanya menahan makan dan minum, tetapi juga menahan segala bentuk perbuatan buruk dan menjauhi hal-hal yang.

Mukmin, (2017) mengatakan puasa adalah menahan diri dari makan, minum, dan bersetubuh serta menahan dari hal-hal yang membatalkan puasa semenjak waktu terbit fajar sampai waktu terbenam matahari dengan maksud melatih dan menahan diri dari segala hawa nafsu serta keinginan-keinginan bertentangan dengan aturan?aturan puasa dalam rangka membentuk pribadi yang bertakwa serta taat pada aturan Allah SWT.

Pendidikan dan agama dalam banyak hal saling melengkapi untuk membentuk karakter dan moral seseorang. Dalam Islam khususnya, ibadah puasa bukan hanya sebuah kewajiban ibadah, tetapi juga merupakan sarana mendidik umat Muslim tentang nilai-nilai yang mendasari kehidupan mereka (Fitriani & Maulida, 2023). Puasa tidak hanya sekadar menahan diri dari makan dan minum dari terbit fajar hingga terbenam matahari, tetapi juga merupakan pelajaran dalam pengendalian diri, kesabaran, dan empati terhadap sesama. Nilai-nilai ini tidak hanya relevan dalam konteks keagamaan, tetapi juga memiliki dampak mendalam dalam membentuk karakter dan moral seseorang sejak usia dini.

Puasa dalam Islam mengajarkan nilai-nilai penting yang mencakup aspek spiritual, moral, sosial, dan kultural (Padila et al., 2024). Pertama-tama, puasa mengajarkan pengendalian diri yang mendalam. Ketika seorang Muslim menahan diri dari makanan, minuman, dan perilaku buruk selama bulan Ramadan, mereka belajar untuk mengontrol nafsu dan hawa nafsu mereka. Pengendalian diri ini bukan hanya tentang menahan diri dari hal-hal yang dilarang, tetapi juga tentang membentuk karakter yang disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Puasa juga mengajarkan kesadaran sosial yang tinggi (Sabpri Aryanto, 2022). Selama bulan Ramadan, umat Islam diharapkan untuk lebih memperhatikan orang-orang yang kurang beruntung dan memperkuat rasa empati terhadap sesama. Praktik ini membentuk sikap kebaikan, kemurahan hati, dan kepedulian terhadap kebutuhan orang lain yang secara alami terinternalisasi dalam rutinitas harian selama bulan suci

ini. Dengan demikian, puasa bukan hanya tentang praktik pribadi, tetapi juga tentang memperkuat hubungan sosial dan solidaritas dalam masyarakat Muslim.

Spiritualitas juga merupakan elemen kunci dalam nilai-nilai pendidikan yang diajarkan melalui ibadah puasa (Nugraheni & Firmansyah, 2021). Dengan menahan diri dari hal-hal yang dilarang selama bulan Ramadan, umat Islam mengalami peningkatan kesadaran spiritual dan kedekatan dengan Allah SWT. Ibadah puasa menciptakan kesempatan untuk refleksi diri, introspeksi spiritual, dan meningkatkan kualitas ibadah lainnya seperti shalat, tilawah Al-Quran, dan amalan kebaikan lainnya. Ini adalah waktu untuk memperkuat ikatan dengan Tuhan dan merenungkan arti hidup secara lebih dalam.

Nilai-nilai moral dan etika juga ditekankan dalam praktik puasa (Dwi Ramadhan et al., 2023). Selama bulan Ramadan, umat Islam diajarkan untuk menjauhi perilaku yang tidak senonoh dan mendekatkan diri pada perilaku yang lebih baik secara moral. Puasa membentuk pola perilaku yang mengutamakan kejujuran, amanah, dan integritas dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ibadah puasa tidak hanya mengajarkan ketaatan pada aturan agama, tetapi juga memperkuat fondasi moral dan etika yang kuat dalam kehidupan individu dan masyarakat.

Puasa juga mendorong pengembangan kepribadian yang disiplin dan bertanggung jawab (Ramadhan & Maghfiroh, 2020). Pelaksanaan puasa membutuhkan ketekunan dalam menjalani rutinitas harian seperti jadwal berbuka puasa, waktu shalat, dan berbagai aktivitas keagamaan lainnya. Disiplin ini membantu membentuk pola hidup yang teratur dan terstruktur, yang esensial dalam mencapai tujuan-tujuan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam konteks yang lebih luas.

Bulan Ramadan juga menekankan pentingnya kebersamaan dan solidaritas di antara umat Islam (Al Hidayah, 2023). Sebagai bulan di mana umat Islam berkumpul untuk melaksanakan ibadah bersama-sama, Ramadan memperkuat rasa persaudaraan dan kesatuan umat. Nilai-nilai persatuan ini diperkuat melalui berbagai aktivitas sosial dan keagamaan yang dilakukan bersama selama bulan suci ini, menciptakan fondasi bagi masyarakat yang lebih harmonis dan saling mendukung. diharamkan selama bulan Ramadhan.

M. Shabir (2011) mengatakan Aspek pendidikan yang terkandung dalam ibadah puasa adalah pendidikan kesehatan dan pendidikan akhlak. Pendidikan kesehatan dapat ditemukan dalam hadis yang menjelaskan bahwa dengan puasa pelakunya akan menjadi sehat. Orang yang puasa akan menjadi sehat karena tubuh dalam setahunnya butuh istirahat mengolah atau memproses makanan setiap harinya. Dengan puasa resiko mengidap penyakit menjadi berkurang sebagaimana dikemukakan oleh pakar kesehatan berdasarkan beberapa penelitian.

Pendidikan akhlak juga terkandung dalam pelaksanaan ibadah puasa berupa dituntutnya seorang yang berpuasa untuk disiplin dan berlaku jujur (Shabir, 2011). Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan ibadah puasa yang harus sesuai dengan waktunya. Tidak boleh dilaksanakan sebelum tiba waktunya, dan tidak boleh dilaksanakan setelah lewat. Demikian pula puasa mengajarkan pelakunya untuk senantiasa berlaku jujur, karena puasa merupakan ibadah yang tidak melibatkan

demonstrasi fisik yang gampang terlihat oleh orang. Ia lebih bertumpu pada aktivitas yang hanya diketahui oleh pelaku dan Tuhannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ibadah puasa dalam Islam. Dengan memahami nilai-nilai ini secara mendalam, kita dapat lebih menghargai kontribusi besar ibadah puasa dalam membentuk karakter, moral, dan sikap kehidupan umat Muslim. Melalui pendekatan ini, diharapkan akan terbuka wawasan yang lebih luas tentang pentingnya ibadah puasa dalam konteks pendidikan Islam dan dampaknya yang positif dalam membentuk individu yang lebih baik dan masyarakat yang lebih harmonis.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian library research, dengan melakukan pendekatan deskriptif-analitis dengan jenis kajian literatur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara detail topik penelitian yang sudah ada, menganalisis berbagai sumber yang relevan, dan menyajikan informasi secara sistematis. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitis, peneliti dapat melakukan analisis komprehensif terhadap literatur yang ada, mengeksplorasi berbagai perspektif, tren, dan temuan yang relevan dengan topik penelitian (Firmansyah et al., 2021).

Kajian literatur memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Dengan melakukan tinjauan pustaka yang komprehensif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, temuan yang relevan, dan kesenjangan pengetahuan yang masih perlu diisi (Anastasia suci Sukmawati, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mendalami metode pembelajaran Agama Islam yang berfokus pada peserta didik melalui pendekatan deskriptif-analitis. Dalam konteks ini, penelitian akan menggali secara mendalam konsep dan norma yang mendasari metode pembelajaran tersebut.

Pendekatan deskriptif-analitis akan memungkinkan peneliti untuk secara detail menganalisis berbagai aspek yang terkait dengan metode pembelajaran tersebut, mulai dari teori-teori yang mendasarinya hingga praktik-praktik yang telah ada. Selain itu, penelitian ini juga akan melakukan analisis normatif terkait dengan prinsip-prinsip Agama Islam yang relevan dalam konteks pembelajaran (Somantri, 2005). Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas dan relevansi metode pembelajaran Agama Islam yang berpusat pada peserta didik, serta memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan pendidikan Agama Islam yang lebih baik di masa depan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur untuk mengeksplorasi metode pembelajaran Agama Islam yang berfokus pada peserta didik melalui analisis konseptual-normatif. Dalam kajian ini, berbagai sumber literatur yang relevan akan diselidiki untuk memahami konsep dasar dan norma-norma yang mengarahkan metode pembelajaran tersebut (Firmansyah et al., 2021). Sumber-sumber ini mencakup teks-teks klasik Islam, penelitian empiris terkini, serta pandangan para ahli pendidikan dan agama. Melalui pendekatan ini, penelitian akan menggambarkan secara mendalam tentang bagaimana metode pembelajaran Agama

Islam yang berpusat pada peserta didik diinterpretasikan dan dipahami dalam literatur yang ada.

Analisis konseptual akan memungkinkan identifikasi prinsip-prinsip utama yang mendasari metode tersebut, sedangkan analisis normatif akan menyoroti kesesuaian metode dengan nilai-nilai dan ajaran-ajaran Agama Islam (Anastasia suci Sukmawati, 2023). Diharapkan bahwa kajian literatur ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang metode pembelajaran tersebut dan mengidentifikasi potensi perbaikan atau pengembangan di bidang pendidikan Agama Islam.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data Studi Pustaka dengan Melibatkan pencarian, penelaahan, dan analisis terhadap literatur, jurnal, buku, artikel, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian (Firmansyah et al., 2021). Ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang subjek yang diteliti dan memperoleh data dari sumber-sumber yang terpercaya dan diverifikasi.

Penelitian ini akan mengadopsi teknik pengumpulan data studi pustaka untuk menjelajahi metode pembelajaran Agama Islam yang berfokus pada peserta didik melalui analisis konseptual-normatif. Analisis konseptual akan mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam tentang kerangka konseptual yang digunakan dalam metode pembelajaran Agama Islam yang berpusat pada peserta didik, sementara analisis normatif akan menyoroti konsistensi metode tersebut dengan nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam (Anastasia suci Sukmawati, 2023). Dengan menggunakan teknik studi pustaka, diharapkan penelitian ini dapat menyajikan gambaran yang komprehensif dan terperinci tentang metode pembelajaran tersebut, serta memberikan landasan bagi pengembangan pendidikan Agama Islam yang lebih efektif dan relevan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menerapkan teknik analisis deskriptif. Teknik ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, artikel, dan riset terkait. Data yang dianalisis mencakup berbagai metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang telah diidentifikasi dari literatur. Penelitian ini akan menganalisis karakteristik, keunggulan, dan kelemahan masing-masing metode tersebut, serta menggambarkan bagaimana metode-metode tersebut diterapkan dalam konteks pembelajaran agama Islam (Somantri, 2005). Analisis deskriptif ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang keragaman metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memungkinkan peneliti untuk menyajikan gambaran yang komprehensif dan mendetail tentang pendekatan-pendekatan tersebut.

Penelitian ini akan menerapkan teknik analisis deskriptif untuk menyelidiki metode pembelajaran Agama Islam yang menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian, melalui pendekatan analisis konseptual-normatif. Analisis deskriptif akan memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara jelas tentang bagaimana metode tersebut diimplementasikan dalam konteks pembelajaran Agama Islam, termasuk proses pembelajaran, peran guru dan siswa, serta hasil yang diharapkan. Selain itu, pendekatan ini akan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang relevansi dan konsistensi metode tersebut dengan prinsip-prinsip Agama Islam serta

kebutuhan pendidikan kontemporer (Firmansyah et al., 2021). Dengan demikian, melalui teknik analisis deskriptif, penelitian ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang esensi dan potensi metode pembelajaran Agama Islam yang berfokus pada peserta didik, serta memberikan landasan bagi pengembangan pendidikan yang lebih efektif dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Ibadah Puasa

Kesabaran dan Ketahanan

Menahan lapar dan haus selama puasa adalah bentuk kesabaran yang diajarkan. Ini mengajarkan kesabaran dalam menunggu waktu berbuka (Aqiilah, 2020). Menahan lapar dan haus selama berpuasa bukan hanya soal menahan diri dari keinginan makan dan minum, tetapi juga merupakan latihan kesabaran. Ini melibatkan kemampuan untuk menahan diri dari kebutuhan dasar sehari-hari demi menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran. Kesabaran ini tak hanya terkait dengan menahan lapar dan haus, tetapi juga mengajarkan untuk bersabar dalam menunggu waktu berbuka. Dalam proses ini, umat Muslim belajar untuk mengendalikan diri, menumbuhkan rasa penghargaan terhadap nikmat makanan, dan meningkatkan kesadaran spiritual serta kekuatan karakter.

Puasa mengajarkan untuk tetap kuat dalam menghadapi godaan untuk makan atau minum, sehingga melatih ketahanan dan kekuatan diri. Puasa tidak hanya tentang menahan diri dari makanan dan minuman, tetapi juga tentang menghadapi godaan yang muncul (Lukman, 2022). Dalam menjalankan puasa, seseorang belajar untuk tetap kuat di tengah-tengah godaan tersebut. Ini melatih ketahanan mental dan kekuatan diri. Dengan menolak godaan untuk memenuhi kebutuhan fisik, seseorang memperkuat kemampuan untuk mengendalikan hawa nafsu dan keinginan. Hal ini tidak hanya berdampak pada kehidupan spiritual, tetapi juga membawa manfaat dalam mengatasi tantangan sehari-hari. Puasa mengajarkan bahwa dengan kesabaran dan keteguhan, seseorang dapat melewati segala rintangan dengan kemandirian dan keyakinan.

Proses berpuasa juga mengajarkan kesabaran dalam menghadapi ujian-ujian kehidupan dan tetap teguh dalam keyakinan. Proses berpuasa tidak hanya mengajarkan menahan diri dari makanan dan minuman, tetapi juga membawa pelajaran berharga tentang kesabaran (Ashar, 2022). Selama berpuasa, seseorang belajar untuk tetap teguh dalam keyakinan, meskipun dihadapkan pada berbagai ujian kehidupan. Kesabaran ini membantu seseorang menghadapi tantangan dengan tenang dan penuh ketenangan batin. Selain itu, berpuasa juga mengajarkan pentingnya memahami bahwa setiap kesulitan adalah bagian dari ujian yang diberikan Allah, dan dengan kesabaran serta keyakinan, seseorang dapat mengatasi segala hal dengan penuh kekuatan spiritual.

Kedisiplinan dan Pengendalian Diri

Kedisiplinan dalam puasa melibatkan pematuhan terhadap jadwal berbuka dan imsak dengan disiplin yang tinggi (MUTAK, 2020). Kedisiplinan dalam menjalankan puasa tidak hanya mencakup pematuhan terhadap jadwal berbuka dan

imsak, tetapi juga melibatkan tingkat kepatuhan yang tinggi. Hal ini mencerminkan keseriusan umat Muslim dalam mematuhi ajaran agama dan menjalankan ibadah dengan penuh tanggung jawab.

Dengan disiplin yang tinggi, umat Muslim menjaga kualitas ibadah puasanya serta menunjukkan komitmen dalam mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan ini juga mencerminkan penghargaan terhadap nilai-nilai spiritual dan pengendalian diri yang diajarkan dalam agama Islam, yang berdampak positif dalam membentuk karakter individu (Handoko, 2023). Disiplin juga tercermin dalam menjaga pikiran dan perbuatan agar tetap positif dan terkendali.

Puasa mengajarkan untuk mengendalikan emosi, keinginan, dan perilaku, sehingga meningkatkan kesadaran diri (Rohman, 2018). Puasa bukan hanya sekadar menahan diri dari makan dan minum, tetapi juga merupakan latihan untuk mengendalikan emosi, keinginan, dan perilaku. Dalam prosesnya, puasa mengajarkan kesabaran dan keuletan, serta meningkatkan kesadaran diri akan kebutuhan spiritual. Dengan mengendalikan dorongan-dorongan dunia, seseorang dapat lebih fokus pada pencapaian tujuan spiritualnya. Oleh karena itu, puasa bukan hanya tentang menahan lapar dan haus, tetapi juga merupakan bentuk pengendalian diri yang membawa manfaat besar bagi pertumbuhan pribadi dan spiritual seseorang.

Lebih dari sekadar menahan lapar dan haus, puasa mendidik untuk mengendalikan hati dan perilaku (Lisa et al., 2020). Puasa tidak sekadar tentang menahan lapar dan haus, melainkan sebuah proses pendidikan yang mendalam untuk mengendalikan hati dan perilaku. Dalam praktiknya, puasa mengajarkan kesabaran, pengendalian diri, dan kesadaran spiritual. Ketika seseorang mampu menahan hawa nafsu dan mengendalikan emosi serta tindakan, itu merupakan bukti dari kedewasaan spiritual yang dicapai melalui puasa. Dengan demikian, puasa tidak hanya membentuk disiplin fisik, tetapi juga memperkaya batin dengan nilai-nilai moral yang kuat. Itulah mengapa puasa dianggap sebagai momen penting dalam pembentukan karakter individu dalam ajaran Islam.

Kebaikan dan Kepedulian Sosial

Melalui ibadah puasa, seseorang dapat lebih memahami dan merasakan kesulitan orang lain, sehingga dapat menjadi lebih peduli terhadap sesama (Fauzi et al., 2023). Melalui ibadah puasa, seseorang dapat mendalami pengalaman kesulitan yang dialami orang lain. Ini membuka pintu untuk empati yang lebih dalam dan pemahaman yang lebih luas terhadap perjuangan orang lain. Dengan merasakan sendiri keterbatasan dan kesulitan dalam menahan lapar dan haus, seseorang dapat lebih peka terhadap kebutuhan orang lain. Hal ini mendorong pertumbuhan sikap peduli dan kesediaan untuk membantu sesama. Dengan demikian, ibadah puasa tidak hanya menjadi aktus spiritual, tetapi juga sarana untuk mempererat hubungan kemanusiaan dan kepedulian dalam masyarakat.

Puasa mengajarkan untuk peduli terhadap kelompok-kelompok yang membutuhkan (Fajrussalam, 2020). Hal ini dapat memperkuat rasa persaudaraan dan empati antar sesama manusia. Puasa membawa pesan penting tentang kepedulian terhadap kelompok-kelompok yang membutuhkan, memperkuat rasa persaudaraan, dan empati di antara sesama manusia. Melalui pengalaman menahan diri dari makan

dan minum, umat Muslim belajar untuk menghargai nikmat-nikmat yang diberikan Allah dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang-orang yang kurang beruntung. Hal ini memicu respons sosial yang positif, menggerakkan mereka untuk membantu sesama dalam keadaan sulit. Dengan demikian, puasa bukan hanya menjadi ibadah ritual, tetapi juga sumber inspirasi untuk melakukan perbuatan baik dan berbagi kasih kepada sesama.

Ibadah puasa membangun kesadaran akan pentingnya berbuat kebaikan dan membantu sesama, sehingga dapat memupuk perilaku peduli sosial dalam kehidupan sehari-hari (Astuti et al., 2023). Ibadah puasa tidak hanya tentang menahan diri dari makan dan minum, tetapi juga tentang membangun kesadaran akan pentingnya berbuat kebaikan dan membantu sesama. Melalui puasa, individu dipacu untuk memperkuat ikatan sosial dan memupuk perilaku peduli terhadap orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami nilai-nilai kebaikan dan empati, puasa mengajarkan pentingnya berbagi rezeki dan merasakan kebutuhan orang lain. Kesadaran ini membentuk pola pikir yang lebih luas, memperkaya hubungan sosial, dan memperkuat solidaritas dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Ibadah puasa mengajarkan kita nilai-nilai penting dalam kehidupan. Di antaranya, keberanian, kedisiplinan, dan rasa empati terhadap sesama. Ketekunan dan kesabaran juga menjadi bagian integral dalam menjalani ibadah puasa. Melalui kesempurnaan ibadah puasa, manusia dapat menjalin kedekatan dengan Sang Pencipta.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hidayat, A. (2023). Internalisasi Solidaritas Sosial dan Nilai-Nilai Islam melalui Tradisi Weweh. *Journal of Economics, Law, and Humanities*, 2(2), 151–161. <https://doi.org/10.21154/jelhum.v2i2.2651>
- Aladdin, H. M. F. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal: Penelitian Medan Agama*, 10(2), 153. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/6417/3050>
- Anastasia suci Sukmawati, dkk. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Angewandte Chemie International Edition* (Issue 6(11)).
- Aqilah, I. I. (2020). Puasa Yang Menajutkan (Studi Fenomenologis Pengalaman Individu Yang Menjalankan Puasa Daud). *Jurnal EMPATI*, 10(2), 163–189. <https://doi.org/10.14710/empati.2020.27704>
- Ashar, S. (2022). Nilai Pendidikan Megengan Sebagai Wujud Solidaritas Sosial Masyarakat Desa Sudimoro Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 7(1), 39–54. <https://doi.org/10.32492/sumbula.v7i1.4845>
- Astuti, M., Febriani, R., & Oktarina, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Journal Faidatuna*, 4(3), 140–149. <https://doi.org/10.53958/ft.v4i3.302>

- Dwi Ramadhan, K., Septian Fadriansyah, D., Aldi Pramesti, M., Mutiah, R., & Al-Amar Subang, S. (2023). Implementasi Prinsip Kualitas Dan Etika Islam Dalam Mempertahankan Kelancaran Produksi Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 2(2), 142–157.
- Fajrussalam, H. (2020). Inovasi Pembelajaran Pesantren Ramadhan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1949>
- Fauzi, F., Ayi Sobarna, & Heru Pratikno. (2023). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Buku Tidak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan Tuhan ada di Hatimu karya Husein Ja'far Al-Hadar. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 3(1), 16–20. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v3i1.5511>
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>
- Fitriani, N. N., & Maulida, A. A. (2023). Mengatur Pola Hidup Sehat Dengan Berpuasa Menurut Ajaran Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(6), 719–731.
- Handoko, Y. (2023). Disiplin dan nilai-nilai religius dalam membentuk perilaku tagguh dan tanggung jawab Indonesian Journal of Islamic Religious Education (INJIRE). *Indonesian Journal of Islamic Religious Education (INJIRE)*, 1(2). <https://injire.org>
- Lisa, H., Mardiah, M., & Napratilora, M. (2020). Program Pesantren Kilat Ramadhan untuk Meningkatkan Motivasi Ibadah Siswa SMPN 3 Tembilahan Hulu. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.46963/ams.v1i2.268>
- Lukman, J. (2022). Study of Living Hadith Toward The Practice of Fasting Mondays and Thursdays at the Maqamam Mahmuda Islamic Boarding School Central Aceh. *Jurnal Living Hadis*, 6(2), 181. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2021.3108>
- Mukmin, T. (2017). Nilai-nilai Pendidikan Dalam Ibadah Puasa (Studi Analisis Terhadap Surat Al-Baqarah Ayat 183-187). *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 42–67.
- MUTAK, A. A. (2020). Disiplin Rohani Sebagai Praktek Ibadah Pribadi. *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 4(1), 1–24. <https://doi.org/10.47596/solagratia.v4i1.45>
- Nugraheni, Y. T., & Firmansyah, A. (2021). Model Pengembangan Pendidikan Karakter di Pesantren Khalaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta). *Quality*, 9(1), 39. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i1.9887>
- Padila, C., Amanah, T. R., Safni, P., Zulmuqim, & Masyhudi, F. (2024). Nilai-nilai Pendidikan Islam di Zaman Nabi Muhammad dan Relevansinya dengan Zaman Sekarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 341–349. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12386/9537>
- Ramadhan, J., & Maghfiroh, M. (2020). Disiplin Perspektif Dolet Unaradjan: Solusi Alternatif Dalam Mengubah Mindset Dan Perilaku Prokrastinasi Akademik.

- Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE), 3(2), 194–216.
<https://doi.org/10.24260/jrtie.v3i2.1810>
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah [The Role of Educators in Fostering Student Discipline in Schools/Madrasas]. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 72–94. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/1467>
- Sabpri Aryanto. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ibadah Puasa Serta Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter Sabpri Aryanto Abstrak. *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 08(02), 310–319.
<https://doi.org/10.32923/edugama.v8i2.2661>
- Shabir, M. (2011). Nilai Nilai Ibadah Puasa. *LENTERA PENDIDIKAN*, 14, 137–151.
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *MAKARA, SOSIAL HUMANIORA*, 9(2), 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>